BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Di penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan salah satu cara berpikir untuk mendapat ilmu pengetahuan atau disebut sebagai cara berpikir keilmuan. Metodologi penelitian kuantitatif sebagai cara berpikir keilmuan ditunjukan oleh proses berpikir secara deduktif dan induktif atau yang dikenal dengan "logiko-hipotetiko-verifikatif" (Suryadi E., dkk 2019, hlm:61). Penggunaan metode kuantitatif biasanya dikaitkan dengan pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data, peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa aktif yang kuliah di Bandung dan menjadi pelanggan Daunnet Films.

Dalam penelitian ini digunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi asosiasi teknologi (analisis). Sebuah studi deskriptif adalah jenis studi di mana peneliti berusaha untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel dengan mengidentifikasi efek atau penyebab situasi atau kondisi tertentu. Studi deskriptif asosiasi sendiri dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan (korelasi) yang terjalin antar variabel penelitian (Kriyantono, 2014: 60).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unsur yang akan diteliti. Sensus merupakan penelitian yang dilakukan pada seluruh. Agar hasil dari penelitian bisa lebih dipercaya, maka peneliti harus melakukan sensus. Namun, dengan suatu hal yang menyebabkan peneliti tidak bisa meneliti keseluruhan elemen, maka bisa melakukan penelitian dari sebagian elemen atau unsur tersebut (Darmawan, 2016 hlm.138). Terdapat dua macam populasi dalam penelitian, yaitu populasi sasaaran (target *population*), yaitu seluruh populai yang memiliki karakteristik sama, dan populasi survey yaitu seluruh populasi yang diliput dalam penelitian tersebut (Suryadi., dkk. 2019, hlm. 158)

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Bandung yang merupakan subscriber dari channel *YouTube* daunnet films. Karena dalam statistik kanal *YouTube* Daunnet Films yang di lanisr dari situs socialblade.com terdapat 595 ribu *subscriber* dan 49 juta penyangan video. Serta banyaknya komunitas yang berkaitan dengan dunia kreatif yang membutuhkan skill video *editing* yang berada di Bandung seperti Ruang Film Bandung.

Sampel adalah sebagian dar populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (Darmawan, 2016, hlm.138). Untuk sampel dalam penelitian ini, karakteristik dan distribusi populasi diperiksa menggunakan Slovin Roma untuk mendapatkan sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi. Menurut (Sugiyono, 2011). Karena sampel ini yaitu bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi, maka jumlahnya lebih kecil dari populasi karena sampel adalah bagian dari populasi yang sifat- sifatnya akan diselidiki dan dapat mewakili seluruh populasi.

n=N/1+ (Nxe2))

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = taraf nyata 10%

Berdasarkan penjelasan rumus diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{635.000}{1 + (635.000x0{,}1.0{,}1)} = 99{,}984$$

Peneliti akan membulatkan jumlah tersebut menjadi 100 responden dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* disebut juga *Judgment Sampling*. Satuan sampling dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. (Setiawan, 2005)

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Kuisioner

Peneliti menggunakan kuisioner untuk instrument pertanyaan untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengumpulkan data primer dan peneliti juga menyebarkan kuisioner secara online untuk memudahkan mendapatkan responsden.

3.3.2 Studi Korelasi

Peneliti menggunakan studi korelasi yang mana suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328)

3.3.3 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, peneliti akan memakai skala pengukuran nomor urut. Pada skala ordinal, deskripsi data dilakukan di papan peringkat. Bentuk tabelnya adalah tabel tunggal, dan deskripsi data ordinal pada tabel rank diisi berdasarkan rangking masing-masing data dengan memberikan nomor urut pada setiap data sesuai posisinya. Jika ada evaluasi untuk nilai yang sama, semua data dengan kondisi yang sama dapat memilih peringkat yang sama. Artinya, nomor urut dari data yang identik dibagi dengan jumlah data yang identik. (Sartika, 2010, hlm.68)

Tabel 3.1

Kriteria Bobot Penilaian

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pertanyaan Positif
Sangat Setuju	**1**
Setuju	**2**
Tidak Setuju	**3**
Sangat Tidak Setuju	**4**

Bobot untuk pilihan netral dihilangkan pada penelitian ini untuk menghindari jawaban aman sehingga responden cenderung tidak memilih karena

kurang mempresentasikan jawaban dari responden. Meskipun penghilangan bobot tersebut (titik kurang dari 5) dianggap memiliki kriteria jelek dalam realibilitas, validitas, kekuatan diskriminasi dan stabilitas (Budiaji, 2013, hlm. 131).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Hasil dari yang sudah dijelaskan di atas adalah bahwa kajian teoritis harus dipaparkan lebih detail agar dapat diketahui mana bagian yang akan digambarkan pada variabel yang dimanipulasi. Tahapan penelitian yang menggunakan kuantitatif ini berfungsi menyambungkan pola berpikir yang biasa dengan pola pikir tertentu, begitu pula sebaliknya. Kemudian melalui pengoperasian variabel tersebut, hipotesis yang sudah tersedia diubah jadi data (Kusnendi, 2008). Bahasan penelitian ini ialah variabel tingkat menonton konten tutorial editing video channel YouTube Daunnet Films terhadap peningkatan kemampuan editing video. Untuk memperkenalkan 2 variabel ini lebih dalam, pada tabel dari definisi operasi variabel, berikut penjelasannya:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	**Indikator**	**Pernyataan**	**Skala**
Variabel bebas (X): Tutorial *Editing*	**Definisi:** Video berbasis tutorial merupakan bagian dari video pendidikan yang memberikan informasi mengenai hal-hal khusus. Dalam penelitian ini dikhususkan kepada tutorial edit. Dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu video demonstasi, video naratif, dan juga video untuk kebutuhan pendidikan. Adapun menurut Simo (2010) menyatakan terdapat beberapa kategori dalam video tutorial yang ada di media.		

Kekhususan	• Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films sesuai dengan konten yang ingin saya cari • Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films diwaktu tertentu	Ordinal
Efisiensi	• Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films karena cara penyampaiannya mudah dipahami • Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube karena terdapat aspek audio Visual	Ordinal
Kemudahan Aksesibilitas	• Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films karena aksesnya yang mudah • Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films karena banyak ragam	Ordinal

		konten tutorial video *editing*	
	Minat	• Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films karena saya tertarik terhadap konten *editing* video • Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films karena saya terbiasa mengedit video • Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films karena memiliki rasa senang	Ordinal

	Interaksi	• Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films untuk berdiskusi dengan rekan yang memiliki minat dalam *editing* video • Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films agar mudah mendapatkan teman yang memiliki minat dalam *editing* video	
	Informasi	• Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films karena terdapat banyak konten sesuai dengan kebutuhan • Saya menonton tutorial *editing* di *channel* YouTube Daunnet Films karena mendapatkan pengetahuan baru dari isi konten tutorial	Ordinal

Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan	Skala
Terikat (Y): Peningkatan Kemampuan *Editing* Video	**Definisi:** Pada penelitian ini variabel terikat kedua adalah peningkatan kemampuan *editing* video dimana dari variabel ini dioperasionalisasi meliputi tujuh indikator yaitu		
	Storyboard	• Saya dapat membuat ide cerita yang akan dituangkan dalam pengambilan video • Saya dapat menuangkan ide konsep yang sudah dirancang ke dalam penyuntingan video • Saya dapat membuat desain sketsa gambar / adegan film dalam *storyboard*	Ordinal
		• Saya dapat memasukan potongan video yang akan diedit pada *project* video digital • Saya dapat	Ordinal

Impor Video	memasukan potongan video yang akan diedit pada timeline penyuntingan video	
Cut	• Saya dapat memotong bagian video yang dibutuhkan • Saya dapat memotong bagian video sesuai durasi yang telah ditentukan • Saya dapat memotong bagian video konsep cerita	Ordinal
Frame Rate	• Saya dapat mengatur *frame per second* (FPS) dalam video agar mendapatkan hasil yang bagus • Saya dapat mengatur *speed duration* dalam video agar menjadi *slowmotion* • Saya dapat mengatur *speed duration* dalam video agar menjadi *timelapse*	Ordinal

	Kombinasi Video	• Saya dapat menggabungkan beberapa potongan video (*footage*) dalam satu video yang utuh • Saya dapat membangun alur narasi antar video secara berkesinambungan	
	Audio	• Saya dapat menambahkan *backsound* yang sesuai dengan video yang akan di edit • Saya dapat menambahkan *audio effects* yang pas untuk video yang akan di edit • Saya dapat mengatur *audio gain* untuk meratakan volume video	Ordinal

	Video Effects	• Saya dapat mengatur *color grading* pada video • Saya dapat menambahkan transisi pada potongan video • Saya dapat menambahkan teks/*title* dalam pengeditan video	

3.5 Pengujian Instrument Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016), *fidelity* adalah ketepatan data asli untuk item yang dipelajari oleh peneliti untuk menentukan validitas item data, yaitu skor item dibandingkan dengan jumlah item. Jika koefisien yang diperoleh lebih besar dari 0,3, penugasan diakui sebagai valid jika kurang dari 0,3 penugasan tidak valid atau harus diperbaiki.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode modifikasi item 30 total *correlation* dalam mengolah data untuk pengujian validitas. Ketika total pernyataan yang akan diuji relatif kecil dan totalnya 30 kurang, digunakan koefisien korelasi item total yang dimodifikasi (Kusnendi, 2008). Apabila total item 30 kurang, pengujian validitas meggunakan metode korelasi item total yang dimodifikasi mendapatkan hasil yang sama dengan koefisien korelasi yang sering dilebih-lebihkan. Hal ini bisa terjadi karena adanya pengaruh *false overlap*, karena adanya pengaruh kontribusi skor dari tiap-tiap item terhadap skor total. Hal ini bisa dihilangkan dengan mengevaluasi standar deviasi antara skor total dan skor item untuk meningkatkan koefisien

korelasi dari jmlah item (Kusnendi, 2008).

Berikut pengujian Pengaruh Konten Tutorial *Editing* Channel YouTube Daunnet Films Terhadap Peningkatan Kemampuan *Editing* Video seperti terlihat pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4.

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel

Item	**Nilai Koefisien Korelasi (r_{hitung})**	**Keterangan**
X1	0,767	Valid
X2	0,750	Valid
X3	0,666	Valid
X4	0,657	Valid
X5	0,767	Valid
X6	0,707	Valid
X7	0,837	Valid
X8	0,729	Valid
X9	0,540	Valid
X10	0,762	Valid
X11	0,605	Valid
X12	0,788	Valid
X13	0,793	Valid

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item	Nilai Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Keterangan
Y1	0,710	Valid
Y2	0,616	Valid
Y3	0,712	Valid
Y4	0,688	Valid
Y5	0,790	Valid
Y6	0,890	Valid
Y7	0,760	Valid
Y8	0,852	Valid
Y9	0,798	Valid
Y10	0,882	Valid
Y11	0,845	Valid
Y12	0,827	Valid
Y13	0,867	Valid
Y14	0,862	Valid
Y15	0,776	Valid
Y16	0,717	Valid
Y17	0,708	Valid
Y18	0,644	Valid
Y19	0,732	Valid

Angka yang digunakan untuk tiap instrument adalah angka di total X dan Y, column *pearson correlation*. Semua instrument dikatakan valid jika nilai r hitung diatas r tabel 0,361. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 dengan menggunakan rumus *pearson product*

moment yang setiap butir instrumennya memiliki nilai validitas tersendiri. Karena peneliti menggunakan pendapat Singarimbun dan Effendi yang menerangkan bahwa jumlah minimum anggota sampel dalam uji validitas adalah 30 orang, maka didapatkan nilai r table 0,361. Maka dari itu, instrument dikatakan valid jika r hitung / nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,361 sehingga item yang dinyatakan valid berjumlah 30 item.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Secara ringkas reliabilitas (*reliability*) adalah pengujian untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konsep atau konstruk yang harus diukur, sedangkan validitas (*validity*) merupakan pengujian untuk melihat apakah instrumen telah mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi instrumen, sedangkan validitas berkaitan kebenaran konsep atau konstruk yang diukur (Suryadi E., dkk 2019, hlm:184). Menurut Sugiyono (2012), reliabilitas adalah menguji suatu ukuran dengan menggunakan subjek yang sama untuk memastikan bahwa ia memberikan data yang sama. Ukuran ini diukur dengan korelasi 0,7. Jika hasil pengukuran 0,7 atau lebih tinggi, data tersebut dapat dianggap reliabel. Namun jika kurang dari 0,7 maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	32

Berdasarkan output SPSS tersebut dapat diketahui nilai chronbach alpha sebesar 0,972. Apabila nilai chronbach alpha > 0,6 maka data dinyatakan reliabel. Dikarenakan nilai chronbach alpha berdasarkan output SPSS sebesar 0,972 > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut

dapat dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh penelitit yaitu menggunaka metode sebagai berikut : yaitu menggunakan metode berikut:

a. Metode Analisis Deskriptif

Darmawan (2013, hlm. 49) menjelaskan analisa data deskriptif memliki tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang merupakan perhatian peneliti atau suatu objek. Dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut.

Kusnendi (2017, hlm. 6) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dengan beberapa tahapan: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1{,}0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1{,}0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1{,}0\sigma)$: Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1{,}0\sigma)$: Rendah

Dengan:

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritos = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Adapun data variabel yang diubah menjadi data ordinal yang tercantum [ada table 3.6.

Tabel 3.6

Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Rendah	1
Moderat/Sedang	2
Tinggi	3

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan untuk penelitian telah memiliki distribusi yang normal atau malah sebaliknya. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas dari sampel penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Uji normalitas ini menggunakan *test of Normality KolmogorovSmirnov* dengan tujuan untuk mengambil keputusan. Kiteria dari pengujian normalitas *KolmogrovSmirnov* yaitu sebagai berikut (Santoso & Tjiptono, 2001, hlm. 293):

1. Jika angka probabilitas yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05, maka hasil pendistribusiannya normal.
2. Jika probabilitas yang dihasilkan lebih kecil daripada 0,05, maka hasil pendistribusiannya tidak normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieartias merupakan uji yang menggambarkan mengenai kondisi variabel bebas atau variabel penyebab terdapat hubungan sempurna Kusnendi (2007, hlm 51). Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas berfungsi untuk menggambarkan apakah terjadi hubungan sempurna antara variabel Konten Tutorial Editing Video dan Peningkatan Kemampuan Editing Video.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam model regresi

dari residuan antara satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya (Ghozali, 2013, hlm. 139-143). Pada penelitian ini, regresi yang diterapkan yaitu pengujian pada model regresi terhadap konten tutorial editing video terhadap peningkatan kemampuan editing video. Pengujian ini akan menggunakan metode dari Scatterplot bahwa terjadi heterokedastisitas dengan melihat terdapat atau tidaknya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (tidak menyebar).

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t memiliki tujuan dalam memeriksa verifikasi kesalahan dan kebenaran dari sebuah hipotesis yang dibuktikan dengan hasil (Rohman, 2010). Uji ini dilakukan untuk menuji secara antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis dengan uji t, dimana taraf kesalahan diasumsikan ialah 0,05 atau 5% dengan tingkat signifikansi 95%. Dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Kusnendi, 2017, p.4):

$$\text{Tbk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})\, C_{ii} C}} \; ; db = n - k - 1$$

Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti variabel itu valid.

Jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan.

3.8.2 Uji F

Pada penelitian ini uji f berfungsi untuk mengetahui apakah pengaruh semua variabel bebas yang terdapat pada kerangka berpikir secara stimultan terhadap variabel terikat. Uji F sendiri merupakan sebuah pengujian pada

koefisien regresi secara bersama-sama (stimultan). Berikut rumus yang dioakai pengujian uji f di penelitian ini menurut (Sugiyono, 2010) :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah anggota data atau kasus

3.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Dari contoh kasus di atas, maka koefisien determinasinya adalah r^2 = 0,90 . Nilai ini berarti bahwa, 90% variabel bebas predictor X dapat menerangkan menjelaskan variabel tak bebas/ response Y dan 10% dijelaskan oleh variabel lainnya (Yuliara, 2016. hlm:5).

Adjusted R^2 memiliki kegunaan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias pada jumlah variabel independem yang dimasukan pada model. R^2 akan meningkat walaupun variabel independen tersebut secara statistik tidak memiliki pengaruh variabel dependen. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau bisa saja turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Kusnendi, 2017, hlm.3)